



Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Mobile JKN di Era Transformasi Digital pada Mahasiswa Prodi Administrasi Kesehatan Institut Batari Toja Bone Tahun 2025

Andi Nurul Azizah¹, Ummu Kalsum², Indriani Mentaruk³, Salwah Suardi⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Jl. Wijaya Kusuma No. 14 Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 9022

Email: nurul.azizah@unm.ac.id

Abstrak

Transformasi digital di bidang kesehatan mendorong penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan publik, salah satunya melalui aplikasi Mobile JKN yang dikembangkan oleh BPJS Kesehatan. Aplikasi ini bertujuan mempermudah akses dan administrasi layanan kesehatan, namun tingkat pemanfaatannya masih bervariasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan Mobile JKN pada mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan Institut Batari Toja Bone tahun 2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik *total sampling* sebanyak 33 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang disebar melalui *google form* dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (87,9%) dan pemanfaatan tinggi (78,8%), dengan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan pemanfaatan Mobile JKN ($p = 0,005$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan mahasiswa, semakin optimal pemanfaatan aplikasi. Diperlukan peningkatan literasi kesehatan digital dan sosialisasi berkelanjutan agar mahasiswa lebih siap menghadapi transformasi digital dalam sistem pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pemanfaatan, Mobile JKN, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi digital pada berbagai sektor pelayanan publik, termasuk layanan kesehatan. Pengenalan berbagai aplikasi kesehatan di Indonesia menjadi bukti pertumbuhan yang cukup besar yang dialami oleh teknologi layanan kesehatan berbasis online (Ramadani et al., 2023). Di Indonesia, inisiatif digitalisasi jaminan kesehatan nasional diwujudkan melalui aplikasi *Mobile JKN* yang dikembangkan oleh BPJS Kesehatan untuk mempermudah pendaftaran, klaim, pengecekan status kepesertaan, serta akses informasi layanan kesehatan bagi peserta JKN. Namun, tingkat pemanfaatan aplikasi ini belum merata dan menemukan beragam hambatan mulai dari literasi digital, kualitas antarmuka, hingga sosialisasi layanan (Kusumawati et al., 2024).

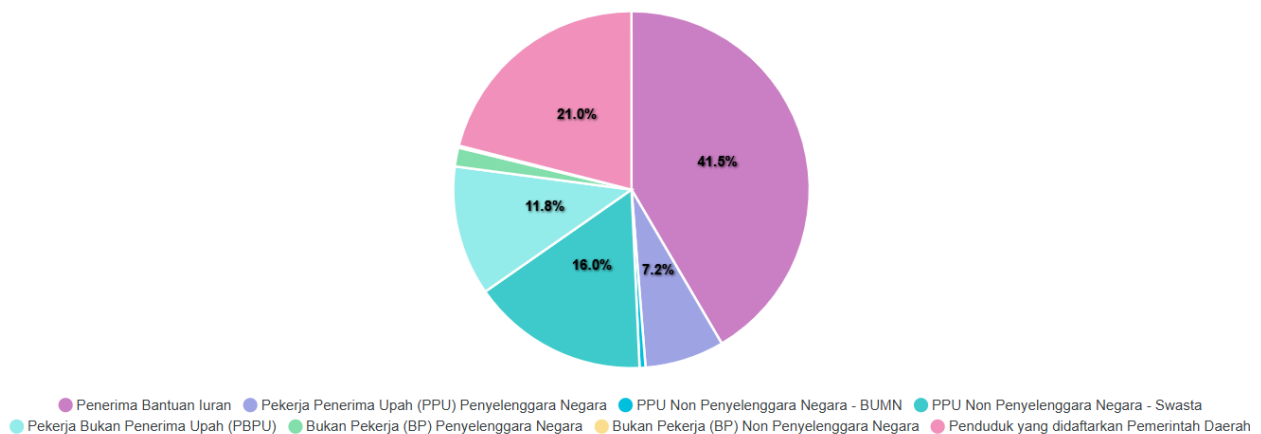
Aplikasi kesehatan seluler semakin banyak digunakan untuk manajemen kesehatan masyarakat (Wang et al., 2021). Dalam literatur transformasi digital layanan kesehatan global, penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh faktor teknis (kualitas sistem, interoperabilitas), faktor manusiawi (pengetahuan, sikap, keterampilan), serta konteks organisasi dan kebijakan (dukungan institusional, regulasi, sosialisasi). Studi-studi yang mengkaji digital health menegaskan bahwa pengetahuan pengguna merupakan prediktor penting terhadap niat penggunaan dan perilaku pemanfaatan, karena tanpa pemahaman dasar tentang fungsi dan manfaat aplikasi, pengguna cenderung enggan mencoba atau hanya menggunakan fitur secara minim (Kraus et al., 2021).

Salah satu teknologi yang sedang berkembang saat ini adalah teknologi jaringan dan internet. Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong BPJS Kesehatan untuk melakukan inovasi digital dengan meluncurkan aplikasi digital yang dikenal sebagai aplikasi “Mobile JKN” (Agustin & Sari, 2024). Aplikasi Mobile JKN merupakan inovasi pemerintah di bidang kesehatan yang dikelola oleh BPJS Kesehatan dalam menyediakan layanan publik kepada peserta (Sari et al., 2024). Aplikasi Mobile JKN bertujuan memperbaiki sistem pelayanan dengan teknologi informasi, namun pada prakteknya masih sedikit yang memanfaatkan aplikasi ini (Nikmah et al., 2024).

Data JKN

Jumlah Peserta JKN: 281.598.621 Peserta.

Sumber: Laporan Pengelolaan Program Jaminan Sosial Kesehatan s.d. 31 Agustus 2025



Gambar 1. Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Periode 31 Agustus 2025
Sumber: (BPJS Kesehatan, 2025)

Berdasarkan Gambar 1 diatas, pada era digital yang berkembang pesat, masyarakat semakin menuntut layanan publik yang cepat, mudah, dan efisien, termasuk di sektor kesehatan (Diawati & Hudawiyah, 2024). BPJS Kesehatan tidak luput dari tuntunan tersebut, dengan jumlah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mencapai 281.598.621 jiwa pada 31 Agustus 2025, menghadapi tantangan besar dalam memberikan pelayanan yang memadai.

Penelitian empiris tentang Mobile JKN di berbagai wilayah Indonesia melaporkan temuan konsisten yaitu meskipun aplikasi menyediakan kemudahan layanan, tingkat penggunaan nyata masih rendah pada beberapa kelompok populasi, dan faktor-faktor penghambat meliputi kurangnya sosialisasi, keterbatasan literasi digital, masalah usability, serta hambatan infrastruktur (koneksi/kapasitas perangkat). Beberapa studi awal menemukan variabilitas penggunaan yang dipengaruhi oleh pengetahuan tentang fitur aplikasi, pengalaman sebelumnya menggunakan layanan digital, serta persepsi kemanfaatan aplikasi (Agustin & Sari, 2024).

Institut Batari Toja Bone sebagai salah satu institusi pendidikan kesehatan memiliki peran strategis dalam menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi perkembangan teknologi dalam dunia medis. Mahasiswa program studi Administrasi Kesehatan sebagai kelompok akademik yang berkaitan langsung dengan manajemen dan penyelenggaraan layanan kesehatan merupakan subjek penting untuk diteliti terkait sikap dan perilaku pemanfaatan teknologi kesehatan digital. Kelompok mahasiswa ini tidak hanya menjadi pengguna akhir (end-users) tetapi berpotensi menjadi agen perubahan yang akan merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi sistem informasi kesehatan di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara pengetahuan (knowledge) mengenai layanan digital seperti Mobile JKN dan tingkat pemanfaatannya perlu dianalisis secara empiris

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi Administrasi Kesehatan Institut Batari Toja Bone tentang Mobile JKN dengan tingkat pemanfaatan aplikasi tersebut pada era transformasi digital. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan strategi edukasi digital, rekomendasi pengembangan aplikasi Mobile JKN agar lebih ramah

pengguna, serta masukan bagi kurikulum yang mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap dalam era digitalisasi layanan kesehatan.

Transformasi digital dalam layanan kesehatan mendorong penggunaan berbagai aplikasi berbasis teknologi, termasuk Mobile JKN yang dikembangkan BPJS Kesehatan. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah administrasi layanan kesehatan, namun pemanfaatannya masih bervariasi karena dipengaruhi oleh faktor seperti literasi digital, tingkat pengetahuan, serta pengalaman penggunaan layanan digital. Pada kelompok mahasiswa kesehatan, pemahaman yang memadai mengenai aplikasi digital menjadi penting karena mereka tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga calon tenaga kesehatan yang akan terlibat dalam pengelolaan sistem layanan berbasis teknologi.

Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji pemanfaatan Mobile JKN pada masyarakat umum, Puskesmas, maupun rumah sakit, belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti hubungan pengetahuan dan pemanfaatan Mobile JKN pada mahasiswa kesehatan. Padahal, kelompok ini memiliki karakteristik unik: dianggap melek teknologi, namun belum tentu memahami fungsi dan manfaat aplikasi kesehatan digital. Selain itu, belum ada kajian yang menjelaskan sejauh mana pengetahuan mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku pemanfaatan aplikasi dalam konteks kesiapan menghadapi transformasi digital. Inilah research gap yang perlu dijawab, terutama dalam konteks institusi pendidikan kesehatan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi Administrasi Kesehatan Institut Batari Toja Bone dengan pemanfaatan aplikasi Mobile JKN pada tahun 2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai tingkat literasi digital mahasiswa, mendukung strategi peningkatan edukasi digital, dan memperkuat kesiapan mahasiswa dalam menghadapi digitalisasi layanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan aplikasi Mobile JKN pada mahasiswa Program Studi Administrasi Kesehatan Institut Batari Toja Bone. Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa aktif Program Studi Adminkes yaitu sebanyak 33 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 31 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis skala Likert (1-5) yang terdiri atas dua variabel, yaitu pengetahuan (10 item pertanyaan) dan pemanfaatan Mobile JKN (10 item pernyataan), yang sebelumnya telah diuji validitas dengan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring (Google Form) kepada responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu mahasiswa aktif yang pernah menggunakan Mobile JKN dan bersedia menjadi responden. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ dan confidence interval 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden meliputi kelompok umur, jenis kelamin, semester, dan angkatan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden di Institut Batari Toja Bone Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (n=33)	Persen (%)
Umur		
≤ 20 tahun	31	93.8

	21-23 tahun	1	3.1
	≥ 24 tahun	1	3.1
Jenis Kelamin			
	Laki-laki	6	18.2
	Perempuan	27	81.8
Semester			
	1	31	93.9
	3	2	6.1
Angkatan			
	2024	2	6.1
	2025	31	93.9
Penggunaan Mobile JKN			
	Ya	26	78.8
	Tidak	7	21.2
	Total	33	100.0

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian pada kelompok umur ≤ 20 tahun berjumlah 31 orang (93,8%). Berdasarkan jenis kelamin lebih banyak berjenis kelamin perempuan berjumlah 27 orang (81,8%). Berdasarkan semester responden lebih banyak dengan tingkat semester 1 berjumlah 31 orang (93,9%). Berdasarkan angkatan responden yang diteliti paling banyak pada angkatan 2025 berjumlah 31 orang (93,9%) dan berdasarkan penggunaan Mobile JKN sebagian besar sudah menggunakan yaitu sebanyak 26 orang (78,8%) dan yang tidak menggunakan hanya berjumlah 7 orang (21,2%)

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel yang diteliti di Institut Batari Toja Bone Tahun 2025

Variabel	Frekuensi (n = 33)	Persen (%)
Pengetahuan Mobile JKN		
Baik	29	87.9
Kurang	4	12.1
Pemanfaatan Mobile JKN		
Baik	26	78.8
Kurang	7	21.2
Total	33	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 33 responden di Institut Batari Toja Bone pada tahun 2025, sebanyak 29 (87,9%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai Mobile JKN, sedangkan 4 responden (12,1%) memiliki pengetahuan yang kurang. Dalam hal pemanfaatan Mobile JKN, sebanyak 26 responden (78,8%) termasuk dalam kategori pemanfaatan yang baik, sementara 7 responden (21,2%) tergolong kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak hanya memiliki pemahaman yang baik tentang Mobile JKN, tetapi juga telah mengimplementasikannya secara optimal, mencerminkan potensi besar dalam pengembangan dan penerapan layanan kesehatan digital di lingkungan institusi pendidikan kesehatan.

Tabel 3. Analisis Bivariat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Mobile JKN di Institut Batari Toja Bone Tahun 2025

Variabel Pengetahuan Mobile JKN	Pemanfaatan Mobile JKN				Total		Nilai <i>P</i>
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	25	75.8	4	12.1	29	87.9	0.005
Kurang	1	3.0	3	9.1	4	12.1	
Total	26	78.8	7	21.2	33	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan pemanfaatan Mobile JKN di Institut Batari Toja Bone tahun 2025 dilihat dari nilai $p = 0,005$ dimana $p < 0,05$. Mayoritas responden dengan pengetahuan baik juga memiliki tingkat penggunaan telemedicine yang baik (75,8%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki penggunaan yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai Mobile JKN, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk memanfaatkannya secara optimal.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Mobile JKN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 33 responden di Institut Batari Toja Bone tahun 2025, menunjukkan bahwa mayoritas responden telah menggunakan aplikasi Mobile JKN dengan persentase sebesar 78,8%, sedangkan yang belum menggunakan hanya 21,2%. Temuan ini mencerminkan bahwa kesadaran dan penerimaan terhadap layanan digital kesehatan di kalangan mahasiswa sudah cukup baik. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar responden mulai menyadari manfaat praktis dari aplikasi Mobile JKN dalam membantu proses administrasi dan akses layanan kesehatan.

Dari sisi pengetahuan, sebanyak 87,9% responden memiliki pemahaman yang baik mengenai Mobile JKN, sedangkan 12,1% memiliki pengetahuan yang kurang. Tingginya tingkat pengetahuan ini menunjukkan bahwa informasi mengenai Mobile JKN telah tersampaikan dengan cukup efektif, baik melalui pengalaman pribadi maupun sosialisasi yang dilakukan oleh BPJS Kesehatan dan lingkungan kampus. Pengetahuan yang baik tentang fungsi, manfaat, dan cara penggunaan aplikasi menjadi salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk memanfaatkan aplikasi tersebut secara optimal.

Sementara itu, dari aspek pemanfaatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 78,8% responden telah menggunakan Mobile JKN dengan baik. Hal ini menandakan bahwa aplikasi tersebut bukan hanya dikenal, tetapi juga telah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, seperti dalam pendaftaran fasilitas kesehatan, pengecekan status kepesertaan, maupun layanan antrean online. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengetahuan yang baik telah memberikan dampak positif terhadap perilaku pemanfaatan aplikasi ini.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Mobile JKN dengan nilai $p=0,005$ dimana $p<0,05$. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai Mobile JKN, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memanfaatkannya secara optimal. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa literasi kesehatan digital berperan penting dalam membentuk perilaku penggunaan layanan digital. Mahasiswa yang memahami manfaat dan kemudahan Mobile JKN cenderung lebih percaya diri dan aktif dalam menggunakan aplikasi tersebut, sedangkan mereka yang kurang memahami fungsinya cenderung pasif atau belum tertarik untuk memanfaatkan layanan tersebut.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kurang dan belum memanfaatkan aplikasi dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat adopsi cukup tinggi, masih diperlukan upaya peningkatan kesadaran dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses internet, kebiasaan menggunakan layanan manual, atau kurangnya pelatihan teknis mungkin menjadi penyebab masih adanya kelompok yang belum aktif menggunakan Mobile JKN.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan erat dengan pemanfaatan telemedicine pada mahasiswa kesehatan. Responden dengan pengetahuan baik cenderung memiliki tingkat pemanfaatan telemedicine yang lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan, yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu determinan penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu inovasi dalam layanan kesehatan. Mahasiswa yang memiliki pemahaman memadai mengenai konsep, manfaat, serta prosedur telemedicine akan lebih percaya diri dalam menggunakan layanan ini, dibandingkan dengan mahasiswa yang pengetahuannya terbatas.

Tingginya pengetahuan mahasiswa dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh meningkatnya paparan informasi terkait transformasi digital di bidang kesehatan melalui media sosial, seminar, maupun integrasi dalam kurikulum perkuliahan. Pengetahuan yang baik turut memengaruhi sikap positif mahasiswa terhadap pemanfaatan telemedicine sebagai salah satu solusi dalam meningkatkan akses layanan kesehatan, terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah terpencil atau sulit dijangkau. Kondisi ini mengindikasikan adanya peluang besar untuk mengintegrasikan telemedicine dalam sistem pelayanan kesehatan yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemanfaatan Mobile JKN. Hal ini menandakan bahwa penguatan literasi kesehatan digital menjadi salah satu kunci penting dalam mendukung keberhasilan transformasi sistem pelayanan kesehatan berbasis digital di masa mendatang. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fallahi et al (2024) bahwa literasi kesehatan digital berperan penting dalam membentuk perilaku dan tindakan kesehatan seseorang. Untuk meningkatkan literasi kesehatan digital, diperlukan kolaborasi tim

multidisiplin dari berbagai bidang guna merancang kurikulum yang relevan dan komprehensif bagi mahasiswa, sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam mendukung upaya peningkatan kesehatan (Fallahi et al., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan aplikasi Mobile JKN di Desa Tumpang Kabupaten Malang, dengan hasil *p value* 0,026 (Ningrum et al., 2023). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Simbolon (2024) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan mobile JKN di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Hal ini dikarenakan semakin tingginya pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan akan membuat individu sadar akan manfaat investasi kesehatan dalam bentuk jaminan kesehatan sehingga terdorong untuk menggunakan aplikasi Mobile JKN.

Penelitian sejalan yang dilakukan oleh Dahlia et al (2024) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan penggunaan aplikasi mobile JKN di Puskesmas Kendalsari ($P\text{-Value} < 0,05$) (Dahlia et al., 2024), yang menegaskan pentingnya pemanfaatan aplikasi tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat, semakin besar pula kecenderungan mereka menggunakan mobile JKN. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan sosialisasi penggunaan mobile JKN sangat diperlukan agar masyarakat semakin aktif dan mandiri dalam memanfaatkan layanan kesehatan berbasis digital. Intervensi pendidikan kesehatan ditargetkan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait Mobile JKN (Jiang et al., 2024).

Studi Teferi et al (2023) memberikan wawasan berharga tentang bagaimana aplikasi kesehatan seluler dapat meningkatkan hasil perawatan kesehatan (Teferi et al., 2023). Aplikasi ini memberikan berbagai manfaat, seperti mempermudah akses layanan kesehatan, menghemat waktu dan biaya, serta meningkatkan efisiensi pelayanan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ravi et al (2024) menjelaskan bahwa aplikasi kesehatan mobile dapat membawa perubahan revolusioner pada layanan kesehatan dengan menjadikannya lebih mudah diakses, hemat biaya, dan efisien (Ravi et al., 2024), serta masih banyak lagi penelitian yang dilakukan oleh Jabour et al (2021), Albarrak et al (2024), Rezaee et al (2024), Mair et al (2023), Lopez-Alcalde et al (2024), Amiri et al (2023), McKechnie et al (2025), Berardi et al (2024), dan Abrha et al (2024) tentang banyak manfaatnya yang bisa dirasakan

dalam penggunaan aplikasi kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Alsharif et al (2024) juga menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap aplikasi kesehatan dalam hal kepercayaan diri dan fleksibilitas (Alsharif et al., 2024).

Dari temuan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa pemahaman dan kebiasaan digital merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan harus ditingkatkan secara bersamaan. Penggunaan teknologi kesehatan seperti Mobile JKN tidak hanya membutuhkan ketersediaan aplikasi, tetapi juga kesiapan pengguna dalam menerima dan beradaptasi terhadap inovasi digital.

Sebagai masukan dan saran, perlu dilakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pemanfaatan Mobile JKN secara lebih merata. Pertama, perlu adanya sosialisasi berkelanjutan di lingkungan kampus untuk memperkenalkan manfaat serta fitur-fitur aplikasi secara lebih rinci. Kedua, pendampingan atau pelatihan penggunaan aplikasi perlu diadakan agar pengguna yang kurang terbiasa dengan teknologi dapat lebih memahami cara penggunaan yang benar. Ketiga, institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan BPJS Kesehatan dalam mengintegrasikan edukasi layanan digital kesehatan ke dalam kegiatan akademik atau promosi kesehatan mahasiswa.

Selain itu, penting untuk meningkatkan literasi dan membangun budaya kesehatan digital di kalangan mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kemudahan dan efektivitas dalam mengakses layanan kesehatan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berimplikasi langsung pada perubahan perilaku dan pola hidup yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan aplikasi Mobile JKN pada mahasiswa Institut Batari Toja Bone tahun 2025 dengan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$), di mana mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (87,9%) dan telah memanfaatkan aplikasi secara optimal (78,8%). Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang mengenai Mobile JKN, semakin besar kecenderungannya untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam

mendukung kemudahan akses layanan kesehatan. Tingginya tingkat pemanfaatan menunjukkan bahwa literasi kesehatan digital telah berkembang cukup baik di kalangan mahasiswa, meskipun masih diperlukan upaya sosialisasi dan pendampingan bagi kelompok yang belum terbiasa dengan teknologi. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan literasi digital menjadi faktor kunci dalam mendorong keberhasilan transformasi sistem pelayanan kesehatan berbasis digital melalui optimalisasi penggunaan Mobile JKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrha, S., Abamecha, F., Amdisa, D., Tewolde, D., & Regasa, Z. (2024). Electronic health literacy and its associated factors among university students using social network sites (SNSs) in a resource-limited setting, 2022: cross-sectional study. *BMC Public Health*, *24*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-21022-6>
- Agustin, W. T., & Sari, I. (2024). Analysis of the Use of JKN Mobile Applications on the Effectiveness of Registration Queues at RSUD Bandung Kiwari. *International Journal of Applied and Scientific Research (IJASR)*, *2*(5), 225–236.
- Albarrak, M. M., Zakaria, N., & Meo, S. A. (2024). The role of mobile health applications (mHealth apps) in reshaping the body weight for better healthcare: A cross-sectional study. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, *40*(9), 1930–1936. <https://doi.org/10.12669/pjms.40.9.9064>
- Alsharif, M. A., Bahbah, A. A., Ghonaim, M. M., Omran, J. A., Rihan, M. M., Zayed, M. A., Tabour, M. S., Alwardany, M. H., & Aboshady, O. A. (2024). Usage and attitude of medical students towards mobile medical applications during and after COVID-19 lockdown: repeated cross-sectional study. *BMC Medical Education*, *24*, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05216-5>
- Amiri, P., Nadri, H., & Bahaadinbeigy, K. (2023). Facilitators and barriers of mHealth interventions during the Covid-19 pandemic: systematic review. *BMC Health Services Research*, *23*, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-10171-w>
- Berardi, C., Antonini, M., Jordan, Z., Wechtler, H., Paolucci, F., & Hinwood, M. (2024). Barriers and facilitators to the implementation of digital technologies in mental health systems: a qualitative systematic review to inform a policy framework. *BMC Health Services Research*, *24*, 1–19. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-10536-1>
- BPJS Kesehatan. (2025). *Profil Data Jumlah Peserta JKN di Indonesia* (p. 1).
- Dahlia, M. S., Sangkot, H. S., & Akbar, P. S. (2024). Hubungan Pengetahuan Masyarakat dengan Penggunaan Aplikasi Mobile JKN di Puskesmas Kendalsari. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, *7*(2), 210–219.
- Diawati, P., & Hudawiyah, E. N. (2024). *Inovasi Produk Aplikasi Mobile JKN Versi 4.11.2 di Bpjs Kesehatan Cabang Bandung*. Competitive. <https://doi.org/10.36618/competitive.v19i1.4101>
- Fallahi, M. S., Faridzadeh, A., Salahi, M., Mehrabani, R., Karimi, H., Faraji, A., Imanparvar, S., Falahatian, M., Bayat, M., Norouzkhani, N., Mazhari, S. A., Roostaie, M., Sadatmadani, S. F., Fathi, M., Behshood, P., & Deravi, N. (2024). Digital Health/e-Health Literacy among University Students in the COVID-19 Era: A Systematic Review. *Journal of Medical*

- Education and Curricular Development*, 11, 1–11.
<https://doi.org/10.1177/23821205241262590>
- Jabour, A. M., Rehman, W., Idrees, S., Thanganadar, H., Hira, K., & Alarifi, M. A. (2021). The Adoption of Mobile Health Applications Among University Students in Health Colleges. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 14, 1267–1273.
<https://doi.org/10.2147/JMDH.S310539>
- Jiang, S., Ng, J. Y. Y., Choi, S. M., & Ha, A. S. (2024). Relationships Among eHealth Literacy, Physical Literacy, and Physical Activity in Chinese University Students: Cross-Sectional Study. *Journal of Medical Internet Research*, 26, 1–16. <https://doi.org/10.2196/56386>
- Kraus, S., Schiavone, F., Pluzhnikova, A., & Invernizzi, A. C. (2021). Digital transformation in healthcare: Analyzing the current state-of-research. *Journal of Business Research*, 557–567. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.10.030>
- Kusumawati, R. M., Apriyani, Wulandari, K., & Suwignyo. (2024). JKN Mobile Application Utilization. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia (JKKI)*, 13(01), 52–55.
- Lopez-Alcalde, J., Wieland, L. S., Yan, Y., Barth, J., Khami, M. R., Shivalli, S., Lokker, C., Rai, H. K., Macharia, P., Yun, S., Lang, E., Naggirinya, A. B., Campos-Asensio, C., Ahmadian, L., & Witt, C. M. (2024). Methodological Challenges in Randomized Controlled Trials of mHealth Interventions: Cross-Sectional Survey Study and Consensus-Based Recommendations. *Journal of Medical Internet Research*, 26, 1–23.
<https://doi.org/10.2196/53187>
- Mair, J. L., Castro, O., Salamanca-Sanabria, A., Frese, B. F., von Wangenheim, F., Tai, E. S., Kowatsch, T., & Muller-Riemenschneider, F. (2023). Exploring the potential of mobile health interventions to address behavioural risk factors for the prevention of non-communicable diseases in Asian populations: a qualitative study. *BMC Public Health*, 23, 1–23. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15598-8>
- McKechnie, A. C., Swanson, N. M., Jantraporn, R., Elgersma, K. M., Wagner, T. I., Park, S., & Trebilcock, A. (2025). A systematic review and evaluation of mobile health apps designed for parents who are preparing or caring for medically complex infants. *MHealth*, 11, 1–12. <https://doi.org/10.21037/mhealth-24-84>
- Nikmah, N., Adi, S., Mawarni, D., & Ulfah, N. H. (2024). Hubungan Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Mobile JKN di Wilayah BPJS Kesehatan Kabupaten Nganjuk. *Sport Science and Health*, 6(3), 293–303.
<https://doi.org/10.17977/um062v6i32024p293-303>
- Ningrum, I. C., Dewiyani, A. A. I. C., & Ardhiasti, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Mobile JKN di Desa Tumpang Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 6(2), 78–86.
- Ramadani, R. M., Takdir, M., & Lutfi, M. (2023). Implementation of the National Health Insurance (JKN) Mobile Application in Sinjai Regency. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 20(2), 208–217.
<https://doi.org/10.31113/jia.v20i2.974>
- Ravi, R. K., Baby, P., Pareek, B., George T, J., Mohamed, M. G., & Ahmed, S. K. (2024). Preferences, Acceptability and Usage of Mobile Health Applications Among Undergraduate Nursing Students: A Multisite, Cross-Sectional Survey. *SAGE Open Nursing*, 10, 1–10. <https://doi.org/10.1177/23779608241247431>
- Rezaee, R., Ghaffari, M., Rabiei, R., Kavousi, A., & Rakhshanderou, S. (2024). Design and usability evaluation of a mobile application for self-care among Iranian adolescents.

- BMC Public Health*, 24, 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18341-z>
- Sari, E. N., Muslikhah, R. S., & Maisaroh. (2024). Pemanfaatan Mobile JKN untuk Meningkatkan Efektifitas Pelayanan: Studi Kasus BPJS Kesehatan Wonogiri. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 21(2), 641–656. <https://doi.org/10.20885/jabis.vol21.iss2.art6>
- Teferi, G. H., Tadele, M. M., Tizazu, G., Hordofa, Z. R., Shimie, A. W., Assaye, B. T., Senishaw, A. F., & Tizie, S. B. (2023). Utilization of mobile health applications and determinant factors among health science students at Debre Markos University, northwest Ethiopia in 2022. *PLoS ONE*, 18(7), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275689>
- Wang, Y., Wu, T., & Chen, Z. (2021). Active Usage of Mobile Health Applications: Cross-sectional Study. *Journal of Medical Internet Research*, 23(12), 1–18. <https://doi.org/10.2196/25330>